

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI NGLOROG 5 SRAGEN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Diajukan Oleh:**

**GALUH RAHMAWATI**

**A510100006**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN  
KONTEKSTUAL MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS V  
SD NEGERI NGLOROG 5 SRAGEN 2013/2014**

Oleh:

**GALUH RAHMAWATI**

**A 510100006**

Telah Disetujui untuk Dipertahankan dan Dipublikasikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Persetujuan Pembimbing,  
Pembimbing



**Drs. Muhroji, S.E., M.Si**

**Tanggal: 4 Januari 2014**

## **BIODATA**

Nama Penulis : GALUH RAHMAWATI

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : FKIP

Universitas : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat e-mail : [rahmawati\\_galuh@ymail.com](mailto:rahmawati_galuh@ymail.com)

Nomor Telepon : 085 647 002 334

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI NGLOROG 5 SRAGEN 2013/2014**

Galuh Rahmawati, A510 100 006, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 145 halaman.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen pada pembelajaran IPA melalui Model Inkuiri. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian yang dikenai tindakan siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen yang berjumlah 16 siswa dan guru kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan Tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat bljr siswa pada akhir siklus II dalam hal Perasaan senang siswa terhadap pelajaran IPA prosentase meningkat menjadi 94%. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran IPA sebesar 88%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 81 %. Dan Memperhatikan penjelasan guru sebesar 81 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui model inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen.

**Kata kunci** :Model Inkuiri, Minat Belajar.

## **A. PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang monoton dan konvensional membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses menjadi kurang menggairahkan dan tidak menarik. Seakan-akan kelas menjadi sepi. Hal tersebut karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. proses komunikasi hanya terjadi satu arah saja. Siswa hanya duduk sambil mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Pendekatan inquiry adalah pendekatan yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inquiry menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Melalui pengajaran pendekatan inquiry diharapkan siswa aktif dalam belajarnya, serta mampu mengembangkan keterampilan proses siswa dalam mengadakan kegiatan. Pengajaran dengan menggunakan pendekatan inquiry akan memberikan pengalaman pada siswa untuk melihat dan memahami konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat tergantung skenario pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya berupaya agar memberikan kegiatan berbuat dan melakukan tindakan nyata atau konkrit. Dengan penggunaan strategi CTL

(*Contextual Teaching Learning*) melalui pendekatan inquiry diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Nglorog 5 Sragen pada mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan model pembelajaran *model inkuiri* merupakan salah satu jenis model pembelajaran dimana siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri Nglorog 5 Sragen. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini direncanakan mulai awal bulan Oktober hingga bulan Februari 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen dengan jumlah siswa 16 siswa. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian ini data yang dibutuhkan adalah meliputi: data nama siswa, data proses pembelajaran, data minat belajar, data hasil belajar. Jenis data pada penelitian ini ada dua jenis data, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data daftar nama siswa dan data proses pembelajaran IPA.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan tes. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, foto, dan rekaman proses tindakan kelas. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk

mengukur ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan untuk yang dimiliki oleh siswa.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan sejumlah instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari para responden. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi terdiri dari dua macam, yaitu untuk lembar observasi untuk proses pembelajaran IPA dan lembar observasi peningkatan minat belajar siswa.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan teknik analisis kualitatif dengan meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA melalui model pembelajaran *inkuiri* pada siswa kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen Tahun 2013/2014 .

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Ketika hendak melaksanakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang terjadi di lapangan. Dari hasil kegiatan pra siklus ini, peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran masih kurang. Minat belajar siswa ketika proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen masih kurang. Informasi tentang minat belajar siswa dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil kegiatan prasiklus, ternyata proses pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton. Siswa masih banyak yang pasif ketika pembelajaran berlangsung karena hanya menggunakan metode ceramah. Minat menurut Safari (2005: 111) adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan

dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar. Indikator minat belajar siswa dapat diperoleh dari tes minat belajar yang diukur dari aspek kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Indrawati dalam Trianto (2007:134) menyatakan bahwa pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Menurut (Trianto, 2007: 133) Suatu Proses pembelajaran yang baik pada dasarnya menginginkan peserta didik mampu memahami suatu konsep melalui penemuannya sendiri dengan melakukan suatu percobaan, untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan menggunakan *inquiry*. Setelah di dapatkan hasil pengamatan atau observasi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dari hasil analisis kemudian dilakukan refleksi terhadap kegiatan siklus I. Dari hasil refleksi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar IPA. Dan dari hasil refleksi juga dapat diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Kemudian peneliti merencanakan kegiatan siklus II. Pada dasarnya prosesnya sama dengan pelaksanaan siklus I.

Berikut ini adalah table perbandingan skor minat belajar siswa.

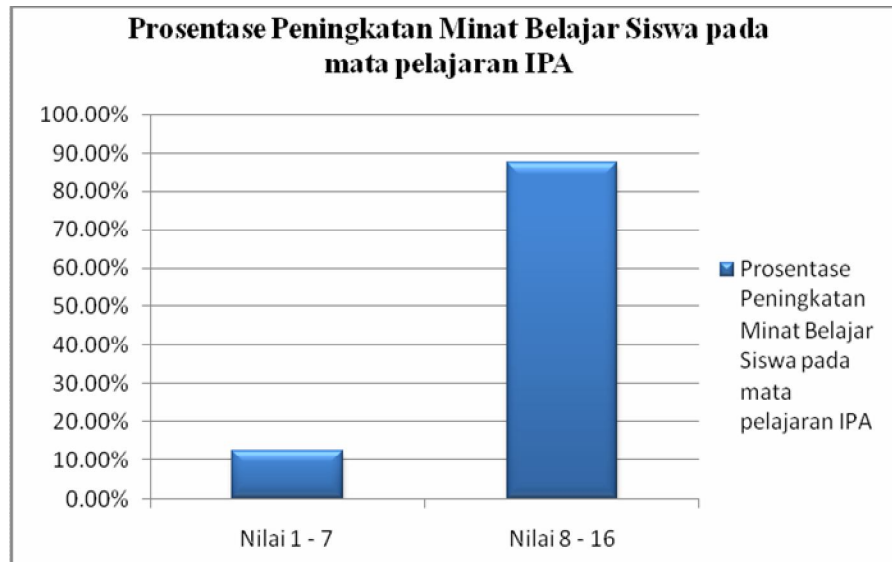


**Tabel 1.** Perbandingan Skor Minati Belajar Siswa

No.	Nama	Pra siklus	Siklus I		Siklus II		Rata-rata jumlah	Ket
			1	2	1	2		
1.	Ina Firnanda	8	9	10	12	15	11	Tinggi
2.	Agung Prasetyo	8	9	9	11	13	10	Tinggi
3.	Anjella	5	6	7	7	11	7	Rendah
4.	Arika Indah Arlina	6	8	9	11	12	9	Tinggi
5.	Dhea Palupi	13	14	15	15	15	14	Tinggi
6.	Daffa Jay.Q	10	11	12	13	14	12	Tinggi
7.	Nuvus Kusuma. W	7	9	10	10	12	10	Tinggi
8.	Nanda Saiful. H	8	10	10	10	13	10	Tinggi
9.	Okta Via Dwi Lestari	6	7	9	10	12	9	Tinggi
10.	Septina Hapsari	7	9	10	11	12	10	Tinggi
11.	Silvi. A.Z	5	6	8	12	12	9	Tinggi
12.	Syaiful Syahroni	6	8	9	9	12	9	Tinggi
13.	Riana	5	7	7	9	12	8	Tinggi
14.	Aldo. P	6	8	8	11	11	9	Tinggi
15.	Arif Akbar Naufaldi	6	7	7	7	7	7	Rendah
16.	Akbar	6	10	10	12	12	10	Tinggi

**Tabel 2.** Data Interval Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1	1 - 7 (rendah)	2	12,5%
2	8 - 16 (tinggi)	14	87,5%



**Grafik 1.** Prosentase Peningkatan Minat Belajar Siswa kelas V pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan pada tabel dan grafik peningkatan minat belajar siswa tersebut diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sampai pada siklus terakhir yaitu siklus II telah mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 14 siswa atau 87,5%. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 2 orang atau sebanyak 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam kegiatan prasiklus dan kegiatan dua siklus (4 pertemuan), dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Nglorog 5 Sragen dapat diterima.

Model pembelajarn *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Dalam model pembelajaran *inquiry* siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar. Sedangkan peran guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama seorang guru dalam

model pembelajaran *inquiry* adalah memilih masalah yang perlu dijadikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan sendiri oleh siswa (Sudjana, 2009: 154 ).

Dengan model ini, siswa mampu berpikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sebuah sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Siswa juga dibiasakan untuk membaca dan berfikir secara ilmiah. Melalui kegiatan diskusi siswa dilatih mengembangkan ide dan gagasan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, dan melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab dan kerja sama dengan teman yang lainnya. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri dan informasi yang diperlukan, akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan oleh siswa sendiri (Muslich, 2009: 45). Apalagi disini guru melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga suasana lebih menarik dan tidak membosankan dan siswa pun lebih antusias dalam menemukan informasi yang sesuai dengan obyek yang di amati. Karena model pembelajaran *inquiry* menekankan pada pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan. Dengan begitu minat belajar siswa pun menjadi bertambah. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran dengan model inkuiri jika dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

Hasil penelitian yang serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Nafi Aturohmah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan minat belajar IPA melalui strategi true or false pada siswa kelas V SD Negeri 1 Menduran Kec.Brati Kab.Grobogan Tahun 2012/2013” dan kesimpulan yang didapat bahwa penelitian ini adalah penggunaan strategi true or false dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Menduran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti telah berhasil menjawab hipotesis yang diajukan. Pembelajaran dengan model inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Nglorog 5 Sragen, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam hal perasaan senang siswa terhadap pelajaran. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Memperhatikan penjelasan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006, *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Safari, 2005, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zainal Aqib, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

## SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Muhroji, S.E., M.Si

NIP/NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Galuh Rahmawati

NIM : A 510 100 006

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **“ PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA  
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
MODEL INKUIRI PADA SISWA KELAS V SD  
NEGERI NGLOROG 5 SRAGEN 2013/2014”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Februari 2014

Pembimbing



**Drs. Muhroji, S.E., M.Si**  
**NIK. 231**